

**Pengaruh Kualitas Sumberdaya Manusia
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mimika**

¹Rulan L. Manduapessy, ²Irwan Sutrisno

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, STIE Jembatan Bulan, Mimika, 99910, Indonesia

Histori Artikel:

Pengajuan : 29 November 2021

Revisi : 16 Januari 2021

Diterima : 16 Januari 2022

Keywords:

Per capita Income, Economic Growth

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the quality of human resources on economic growth in Mimika Regency. The method used is the associative method, to determine the relationship or influence. The analytical tool used is simple linear regression. The results of the analysis show that there is no relationship or influence of the quality of human resources on economic growth in Mimika Regency.

Citation: Manduapessy, R., & Sutrisno, I. (2021). Pengaruh Kualitas Sumberdaya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mimika. *Journal of Economics and Regional Science*, 1(2), 97-108.

Abstraksi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika. Metode yang digunakan yaitu metode asosiatif, untuk mengetahui hubungan atau pengaruh. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier sederhana. Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat hubungan atau pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika.

Kata kunci:

Pendapatan Per Kapita,
Pertumbuhan Ekonomi

JEL Classification: B21, D1, J3, O4, O15

Penulis Korespondensi:

Rulan L. Manduapessy

Phone: 081240284936

Email : rulanmanduapessy01@gmail.com

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (*human resource*) merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia yang dikembangkan dari berbagai penerapan ilmu yang dipelajari dari interaksi dalam kehidupan sosial untuk mengembangkan dirinya sendiri. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan sebagai kunci penunjang

didalamnya. Pendidikan yang berkualitas dapat memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi suatu negara.

Hambatan yang terjadi dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di negara sedang berkembang seperti di Indonesia adalah keterbatasan sarana dan prasana pendidikan sebagai penunjang sumber daya manusia itu sendiri. Mankiw *et. al.* (1992) menemukan bahwa 80% perbedaan pertumbuhan perekonomian antar negara adalah disebabkan oleh faktor modal manusia, sedangkan 20% lagi sisanya karena faktor-faktor lain. Meskipun hubungan pendidikan dan pertumbuhan ekonomi tidak bersifat langsung, namun melalui proses pendidikan, potensi dalam diri manusia semakin berkualitas dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Pendidikan sangat penting bagi seseorang dalam hal pengembangan potensi ilmu pengetahuan dan keahlian dalam dirinya dan mutlak harus dilakukan. Peningkatan pengetahuan dan keahlian akan mendorong peningkatan produktivitas kerja. Pengetahuan dan keahlian akan mendorong kemampuan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaan dan inilah yang dibutuhkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan akan bersedia memberikan upah atau gaji yang tinggi. Pada akhirnya, seseorang yang memiliki produktivitas kerja yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang dapat diperlihatkan melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya. Sebaliknya, jika seseorang tidak menempuh pendidikan akan berdampak pada kurangnya pengetahuan dan keahlian dalam dirinya, akan mempengaruhi produktivitas kerja yang rendah, sehingga menimbulkan tingkat pengangguran yang tinggi atau kemiskinan di suatu negara. Artinya, dengan pendidikan (formal dan nonformal) seseorang dapat memperoleh pekerjaan yang layak.

Jika jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seseorang semakin tinggi, maka potensi keilmuannya (SDM) akan bertambah. Potensi keilmuan yang dimiliki, seseorang mampu membuka usaha atau memudahkannya untuk mendapatkan pekerjaan di perusahaan. Dengan membuka usaha ataupun bekerja akan memperoleh pendapatan (gaji). sebaliknya, jika semakin rendah tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang akan susah untuk dirinya membuka usaha atau mencari pekerjaan, akan berdampak pada tingkat pengangguran. Semakin tinggi tingkat pengangguran akan mengakibatkan kemiskinan dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dilihat dari kenaikan pendapatan per kapita masyarakat. Untuk meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat di suatu daerah, maka sumberdaya manusia melalui pendidikan sangat penting. Hal ini yang perlu ditingkatkan oleh suatu daerah di antaranya di Kabupaten Mimika.

Kabupaten Mimika yang beribukota Timika dengan luas wilayah 21.693,51 km² atau 4,75% dari luas, dengan jumlah distrik sebanyak 18 distrik, diantaranya distrik Mimika Baru, Kuala Kencana, Tembagapura, Kwamki Narama, Wania, Iwaka, Hoya, Alama, Agimuga, Jila, Mimika Barat, Mimika Barat Tengah, Mimika Barat Jauh, Mimika Timur, Mimika Tengah, Mimika Timur Jauh, Amar, dan Jita. Jumlah penduduk Kabupaten Mimika di tahun 2020 berjumlah 183.491 jiwa, dengan banyaknya bangunan Sekolah Dasar 134 unit, Sekolah Menengah Pertama 69 unit, Sekolah Menengah Atas 16 unit.

Fasilitas pendidikan sangat penting bagi pengembangan sumberdaya manusia masyarakat di Kabupaten Mimika dalam membuka usaha atau memudahkan masyarakat dalam mencari pekerjaan dan berdampak pada rendahnya tingkat pengangguran. Berdasarkan sumber sekunder Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mimika (2021), tahun 2016-2020 penduduk Kabupaten Mimika lulusan berdasarkan jenjang pendidikan yang termasuk usia produktif (15 tahun ke atas), sebagai berikut:

Tabel 1. Penduduk Kabupaten Mimika Kategori Pendidikan diluluskan Yang Termasuk Usia Produktif di Kabupaten Mimika, Tahun 2016-2020

No	Pendidikan Tinggi Ditamatkan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Sekolah Dasar (SD)	27.385	15.208	15.456	26.752	32.988
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	22.822	17.388	19.803	18.973	11.650
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	23.214	47.824	47.785	44.263	45.625
4	Perguruan Tinggi	2.468	12.925	16.682	12.954	11.218
Jumlah Lulusan		51.448	93.345	99.726	102.942	101.481

Sumber: BPS Kabupaten Mimika, 2021

Tabel 1. dapat dijelaskan bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat penting secara tidak langsung melalui pekerjaan yang dimiliki masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika. Dengan pendidikan yang diperoleh, masyarakat mendapatkan pekerjaan(gaji) dan dapat berwirausaha sehingga mampu meningkatkan pendapatan per kapita sebagai pengukuran tingginya pertumbuhan

ekonomi di Kabupaten Mimika. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat pengangguran akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika. Tabel. 1. menunjukkan bahwa pendidikan yang ditamatkan di Kabupaten Mimika untuk jenjang SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi dari tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Secara tidak langsung dengan naiknya tingkat lulusan, akan mendorong masyarakat untuk memperoleh pekerjaan (gaji) dan dapat berwirausaha, ini akan berdampak pada naiknya pendapatan per kapita Kabupaten Mimika.

Berikut adalah kategori pendidikan yang diluluskan usia produktif di Kabupaten Mimika menurut BPS Kabupaten Mimika:

Tabel 2. Penduduk Kabupaten Mimika Kategori Pendidikan Diluluskan (Usia Produktif) Yang Bekerja dan Menganggur di Kabupaten Mimika, Tahun 2016-2020

Tahun	Jenjang Pendidikan Lulusan	Bekerja	Pengangguran	Jumlah Angkatan Kerja
2016	SD	13.475	13.910	27.385
	SMP	11.169	11.653	22.822
	SMA	11.991	11.223	23.214
	Perguruan Tinggi	1.416	1.468	2.468
	Jumlah Lulusan	38.051	38.254	75.889
2017	SD	14.026	302	15.208
	SMP	16.206	1.182	17.388
	SMA	42.736	5.008	47.824
	Perguruan Tinggi	12.322	603	12.925
	Jumlah Lulusan	85.290	7.095	93.345
2018	SD	14.927	529	15.456
	SMP	19.168	635	19.803
	SMA	42.689	5.096	47.785
	Perguruan Tinggi	14.804	1.878	16.682
	Jumlah Lulusan	98.675	8.928	107.603
2019	SD	23.165	6.333	26.752
	SMP	18.151	822	18.973
	SMA	41.803	2.460	44.263
	Perguruan Tinggi	12.095	859	12.954
	Jumlah Lulusan	95.214	7.728	102.942
2020	SD	31.695	1.293	32.988
	SMP	10.884	766	11.650
	SMA	41.347	4.278	45.625
	Perguruan Tinggi	9.641	1.577	11.218
	Jumlah Lulusan	93.567	7.914	101.481

Sumber: BPS Kabupaten Mimika, Tahun 2020

Tabel 2. Menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Mimika kategori jenjang pendidikan diluluskan (usia produktif) yang bekerja di Kabupaten Mimika tahun 2016 sampai 2018 dari mengalami kenaikan, namun di tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan. Hal ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika dilihat dari pendapatan per kapita masyarakat. Sebaliknya, jika masyarakat lulusan yang menganggur mendapatkan pekerjaan, akan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika.

Setiap Kabupaten menginginkan untuk kesejahteraan masyarakatnya, maka sektor pendidikan merupakan kunci utama. Dengan tingkat pendidikan yang diluluskan (usia produktif), masyarakat dapat memperoleh pekerjaan, akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerahnya. Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika”.

Agar tidak meluas penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada: sumber data sekunder kualitas sumber daya manusia yaitu pendidikan yang diluluskan dan pertumbuhan ekonomi (Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita) di batasi pada tahun 2011-2020, indikator tingkat pendidikan dibatasi pada jumlah kategori lulusan (usia produktif) yang telah bekerja, indikator pertumbuhan ekonomi dibatasi pada pendapatan per kapita masyarakat Kabupaten Mimika.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Metode asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika”. Jenis data yang digunakan yaitu kualitatif dan sumber data yaitu sumber sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknis analisis menggunakan regresi linier sederhana.

$$Y = a + b.X$$

Dimana:

Y = pertumbuhan ekonomi (variabel terikat)

X = tingkat pendidikan/jumlah kategori lulusan usia produktif (variabel bebas)

a dan b = Konstanta

HASIL

Untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika, maka alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier sederhana, dengan jumlah data yang digunakan yaitu delapan (8) tahun, dari tahun 2013-2020. Berikut hasil output regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS sebagai berikut:

1. Presentasi rata-rata pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini dibatasi pada pendapatan per kapita masyarakat Kabupaten Mimika tahun 2013 – 2020 dengan hasil analisis bantuan SPSS, sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Statistik Pertumbuhan Ekonomi

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Pertumbuhan Ekonomi	58,4	9,4	8
Kualias SDM	99,6	16,3	8

Sumber: Hasil Output SPSS, Tahun 2021

Rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi adalah 58,4 persen, dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 9,4 persen, artinya jika dihubungkan dengan rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi dilihat dari pendapatan per kapita masyarakat di Kabupaten Mimika, maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan berkisar antara $58,4 \pm 9,4$ persen dengan kualitas sumber daya manusia (jumlah angkatan kerja berdasarkan tingkat lulusan) sebesar 99,6 persen.

2. Hubungan kualitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi

Tabel 4. Hubungan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel		Pertumbuhan Ekonomi	Kualitas SDM
Pearson Correlation	Pertumbuhan Ekonomi	1,000	0,006
	Kualias SDM	0,006	1,000
Sig. (1-tailed)	Pertumbuhan Ekonomi	0	0,495
	Kualias SDM	0,495	0
N	Pertumbuhan Ekonomi	8	8
	Kualias SDM	8	8

Sumber: Hasil Output SPSS, Tahun 2021

Hubungan (korelasi) antara kualitas sumber daya manusia (jumlah angkatan kerja berdasarkan tingkat lulusan) terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu positif dengan nilai r sebesar 0,006. Artinya, positif hubungan antara kualitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi searah. Jika, kualitas sumber daya manusia atau jumlah lulusan yang memperoleh pekerjaan maka pertumbuhan ekonomi (pendapatan per kapita) semakin meningkat, sebaliknya, jika sumber daya manusia atau jumlah lulusan yang menganggur maka pertumbuhan ekonomi (pendapatan per kapita) akan menurun.

3. Kontribusi kualitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi

Tabel 5. Kontribusi Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,006 ^a	0,000	-0,167	10,16961

Sumber: Hasil Output SPSS, Tahun 2021

Kontribusi yang diberikan oleh kualitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0 persen.

4. Prediksi kenaikan pertumbuhan ekonomi

Tabel 6. Prediksi Kenaikan Pertumbuhan Ekonomi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,020	1	0,020	0,000	0,989 ^b
1 Residual	620,526	6	103,421		
Total	620,546	7			

Sumber: Hasil Output SPSS, Tahun 2021

Hasil analisis menunjukkan bahwa, nilai $F_{hitung} 0,000 < F_{tabel} 5,99$ atau nilai signifikansi hitung sebesar $0,0989 > \text{derajat kebebasan } 0,05$. Artinya, kualitas sumber

daya manusia tidak dapat digunakan untuk memprediksi kenaikan pertumbuhan ekonomi.

5. Perkiraan pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi

Tabel 7. Perkiraan Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58,033	23,734		2,445	0,050
Kualias SDM	0,003	0,235	0,006	0,014	0,989

Sumber: Hasil Output SPSS, Tahun 2021

Hasil output Koefisien regresi pada tabel 7. menunjukkan nilai konstanta (a) sebesar 58,033 dan konstanta (b) sebesar 0,003 dapat dibuat dalam bentuk persamaan regresi yaitu: $Y = 58,033 + 0,003 \cdot X$.

Dengan perkiraan sebagai berikut:

- a. Bila angkatan kerja tanpa tingkat pendidikan ($X=0$), maka di perkirakan kenaikan pertumbuhan ekonomi (pendapatan per kapita) masyarakat sebesar $58,033 = 58$ persen. Jika, jumlah angkatan kerja berdasarkan jumlah lulusan (jumlah SDM) bertambah satu tahun ($X=1$), diperkirakan pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar $58,033 + 0,003 (1) = 58,036$.
 - b. Perkiraan besaran kenaikan pertumbuhan ekonomi untuk setiap pertambahan angkatan kerja berdasarkan tingkat lulusan (kualitas SDM) sebesar 0,003.
6. Menentukan kevalidan persamaan regresi pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil analisis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $0,014 < t_{tabel}$ sebesar 2,447, maka hipotesis yang menyatakan tidak terdapat pengaruh kualitas sumberdaya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi, di terima. Artinya, kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan bahwa suatu perekonomian telah mengalami perkembangan ekonomi dan mencapai taraf kemakmuran yang lebih tinggi (Sukirno dalam Hasiani, 7:2015). Aspek pertumbuhan ekonomi memegang peranan terpenting selaku indikator pembangunan suatu negara. Bahkan tidak jarang pertumbuhan ekonomi diidentikkan pula dengan kesejahteraan dan tingkat kehidupan.

Sebagian besar dari komponen pertumbuhan ekonomi ini berorientasi terhadap aspek konsumsi dari perkiraan pendapatan nasional. Komponen konsumsi ini dianggap lebih penting daripada komponen pendapatan, karena komponen ini secara langsung akan mempunyai pengaruh besar terhadap tingkat kehidupan masyarakat. Perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara/daerah didapat dengan membandingkan Produksi Nasional Bruto (GNP) dari tahun ke tahun. Dari perhitungan ini akan di dapat angka yang menggambarkan tingkat kemajuan aktivitas perekonomian suatu negara.

Menurut Manurung (dalam Hasiani, 9:2015), pertumbuhan ekonomi sangat penting dan di butuhkan. Sebab tanpa pertumbuhan tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktivitas dan distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi juga penting untuk mempersiapkan perekonomian menjalani tahapan kemajuan selanjutnya. Artinya, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka yang diperlukan yaitu kualitas sumberdaya manusia.

Modal manusia dapat menjadi sumberdaya manusia yang andal dalam pembangunan apabila mempunyai kualitas yang tinggi. Dalam hal ini sumberdaya manusia dalam pembangunan mempunyai peranan penting dalam kaitan untuk meningkatkan kualitas pembangunan dan menjaga kelangsungan pembangunan itu sendiri (Idris, 61:2016). Oleh karena itu, perlu dipahami bahwa tingkat kepemilikan manusia yang berbeda pada individu akan menimbulkan konsekuensi ekonomi yang berbeda pula. Tentu saja, keterampilan dan pengetahuan yang berbeda memiliki implikasi penting untuk ekonomi dan non-ekonomi, seperti gaji, pendapatan, penghasilan, kesehatan fisik dan mental, serta kesehatan individu. Semuanya itu dapat dilihat dari pendapatan perkapita masyarakat.

Daya beli perkapita, simpanan perkapita, anggaran bidang Pendidikan per kapita, dan anggaran bidang kesehatan perkapita merupakan variabel yang senantiasa perlu

diperhatikan oleh setiap pemangku kebijakan, karena dianggap menjadi faktor penting mempengaruhi perkembangan kepemilikan modal manusia oleh individu, yang mana hal tersebut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan (Suhendra, 2:2021).

Menurut Idris (6:2016) Sumberdaya manusia tergolong sebagai tenaga kerja (Manpower) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) yang memiliki kemampuan untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain. Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labour force*) terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan.

Hambatan yang terjadi dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di negara sedang berkembang seperti di Indonesia adalah keterbatasan sarana dan prasana pendidikan sebagai penunjang sumber daya manusia itu sendiri. Mankiw *et. al.* (1992) menemukan bahwa 80% perbedaan pertumbuhan perekonomian antar negara adalah disebabkan oleh faktor modal manusia, sedangkan 20% lagi sisanya karena faktor-faktor lain. Meskipun hubungan pendidikan dan pertumbuhan ekonomi tidak bersifat langsung, namun melalui proses pendidikan, potensi dalam diri manusia semakin berkualitas dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Pendidikan sangat penting bagi seseorang dalam hal pengembangan potensi ilmu pengetahuan dan keahlian dalam dirinya dan mutlak harus dilakukan. Peningkatan pengetahuan dan keahlian akan mendorong peningkatan produktivitas kerja. Pengetahuan dan keahlian akan mendorong kemampuan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaan dan inilah yang dibutuhkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan akan bersedia memberikan upah atau gaji yang tinggi. Pada akhirnya, seseorang yang memiliki produktivitas kerja yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang dapat diperlihatkan melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya. Sebaliknya, jika seseorang tidak menempuh pendidikan akan berdampak pada kurangnya pengetahuan dan keahlian dalam dirinya, akan mempengaruhi produktivitas kerja yang rendah, sehingga menimbulkan tingkat pengangguran yang tinggi atau kemiskinan di

suatu negara. Artinya, dengan pendidikan (formal dan nonformal) seseorang dapat memperoleh pekerjaan yang layak.

Jika jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seseorang semakin tinggi, maka potensi keilmuannya (SDM) akan bertambah. Potensi keilmuan yang dimiliki, seseorang mampu membuka usaha atau memudahkannya untuk mendapatkan pekerjaan di perusahaan. Dengan membuka usaha ataupun bekerja akan memperoleh pendapatan (gaji). sebaliknya, jika semakin rendah tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang akan susah untuk dirinya membuka usaha atau mencari pekerjaan, akan berdampak pada tingkat pengangguran. Semakin tinggi tingkat pengangguran akan mengakibatkan kemiskinan dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia (tingkat pendidikan yang bekerja) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika. Artinya, faktor lain diluar dari tingkat pendidikan yang bekerja merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika.

SARAN

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika maka faktor lain yang harus diperhatikan yaitu Daya beli perkapita, simpanan perkapita, dan anggaran bidang kesehatan perkapita.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2021). Mimika Dalam Angka. Kabupaten Mimika.

Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Daerah. Kabupaten Mimika.

Hasiani S, Freshka. (2015). Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Faculty of Economic Riau University*, Pekanbaru.

Idris, Amuriuddin. (2016). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Deeplubish Publisher, Yogyakarta.

Mankiw, N. Gregory. (2005). *Macroeconomics* (5th edition). Worth Publisher.

Suhendra, Indra. (2021). Dimensi Modal Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan: Sebuah Potret Dari Indonesia. Media Sains Indonesia, Bandung.